

**PEMAHAMAN KH. AHMAD YASIN ASYMUNI TENTANG
LAILAH AL-QADR DALAM KITAB *TAFSĪR SŪRAH AL-QADR***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Arifatun Nida

NIM. 18105030101

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1543/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN KH. AHMAD YASIN ASYMUNI TENTANG *LAILAH AL-QADR*
DALAM KITAB *TAFSIR SURAH AL-QADR*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIFATUN NIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030101
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a82c027595a

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 68a7f5e912435

Penguji II

Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 68a7aefb97ca5

Penguji III

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED



Valid ID: 68a8d5c0k0fnaa

Yogyakarta, 20 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifatun Nida
NIM : 18105030101
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : RT. 02, RW. 01, Desa/Kec. Durenan, Kab. Trenggalek, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta: Komplek R2 PP. Al-Munawwir, Krapyak, Bantul, Yogyakarta
Telp/ HP : 081260096440
Judul : Pemahaman KH. Ahmad Yasin Asymuni tentang *Lailah Al-Qadr* dalam Kitab *Tafsir Sūrah Al-Qadr*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Arifatun Nida

18105030101

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen : Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Arifatun Nida

NIM : 18105030101

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Pemahaman KH. Ahmad Yasin Asymuni tentang *Lailah Al-Qadr* dalam Kitab *Tafsir Sūrah Al-Qadr*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/ Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025
Pembimbing,



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 1969012019970310001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arifatun Nida
NIM : 18105030101
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025



Arifatun Nida

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Ibu Yunik Matin dan Abah Abdul Fattah Mu'in

Kakak-Kakakku, Ida Isroiliyati, Muhammad Al-Haidar, Athiyatu Nuril Laily,

Muhammad Zainul Abror dan Adikku, Zahrotur Roifah

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemahaman KH. Ahmad Yasin Asymuni tentang *Lailah Al-Qadr* dalam Kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr*”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat Nabi.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, arahan serta bimbingan dari awal perkuliahan hingga dalam penyusunan skripsi.

6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang telah mengajarkan ilmu dengan ikhlas serta membimbing peneliti selama masa perkuliahan.
7. Guru-guru peneliti baik ketika peneliti menempuh pendidikan formal (TK Dharma Wanita II, SDN 3 Ngadisuko, MTsN 1 Blitar, MAN 3 Blitar) maupun pendidikan non-formal (Madrasah Diniyah) yang telah mengarahkan serta mengajarkan banyak hal kepada peneliti.
8. Keluargaku, khususnya kedua orang tuaku, Abah Abdul Fattah Mu'in dan Ibu Yunik Matin, kakakku Ida Isroiliyati, Muhammad Al-Haidar, Athiyatu Nuril Laily, Muhammad Zainul Abror serta adikku Zahrotur Roifah yang telah memberikan dukungan maksimal dengan mendoakan dan memotivasi peneliti.
9. Seluruh saudara peneliti baik yang berada di Trenggalek maupun di Magetan.
10. Teman-teman IAT Angkatan 18, teman-teman KKN 105 di Nglebak Tawangmangu, teman-teman di Komplek R2 Pondok Pesantren Al-Munawwir yang telah memberikan pengalaman serta warna dalam kehidupan peneliti.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah mendoakan serta memberikan dukungan kepada peneliti. Semoga diberikan umur yang berkah dan urusannya dipermudah oleh Allah.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025
Penyusun,

Arifatun Nida

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	<i>muta' aqqidīn</i> 'iddah
----------------	--------------------	--------------------------------

III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* ditulis *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

— ِ —	kasrah	Ditulis	i
— َ —	fathah	ditulis	a
— ُ —	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* tetap ditulis dengan huruf (*al*)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>al-samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Pemahaman KH. Ahmad Yasin Asymuni tentang *Lailah Al-Qadr* dalam Kitab *Tafsir Sūrah Al-Qadr* dilatar-belakangi oleh: *Pertama*, *lailah al-qadr* merupakan salah satu fenomena penting yang dibahas dalam Al-Qur'an karena malam tersebut memiliki keistimewaan tinggi yang berkaitan dengan proses turunnya Al-Qur'an dan terjadi di bulan Ramadhan. *Kedua*, KH. Yasin Asymuni dikenal sebagai ulama yang tidak hanya menguasai berbagai disiplin ilmu, tetapi juga menaruh perhatian besar pada dimensi tasawuf, sehingga dalam karya-karyanya seringkali menekankan pada persoalan hikmah atau keutamaan seperti halnya dalam Kitab *Tafsir Sūrah Al-Qadr* ini. *Ketiga*, tafsir ini menonjolkan pendekatan sufistik dan kontekstual, berbeda dengan tafsir klasik yang cenderung tekstual, normatif, dan menitikberatkan pada aspek lahiriah. *Keempat*, dalam menulis karyanya termasuk Kitab *Tafsir Sūrah Al-Qadr* beliau mempertimbangkan kebutuhan praktis masyarakat pesantren dan umat Islam secara luas, sehingga tafsirnya tidak berhenti pada tataran teoritis tetapi juga aplikatif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis data *library research*. Metode yang digunakan dalam mengolah data yaitu teknik deskriptif-analisis dan hermeneutika. Adapun langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian: 1) mengumpulkan data berkaitan *lailah al-qadr* yang relevan (seperti kitab, buku, jurnal) 2) mendeskripsikan data 3) menganalisis data dengan menggunakan hermeneutika Gadamer sebagai alat analisis 4) menarik kesimpulan dari hasil analisis data.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa tafsir KH. Ahmad Yasin Asymuni menggunakan teori pokok Hans-Georg Gadamer, memaknai *lailah al-qadr* sebagai ketentuan Allah terhadap segala sesuatu. Keterpengaruhannya sejarah dari mufasir tidak tampak menonjol. Maksudnya, pemaknaan yang dilakukan KH. Ahmad Yasin Asymuni tidak dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, dan sejarah ketika ia menulis tafsirnya, melainkan lebih berfondasi pada tradisi pesantren dan pendekatan sufistik yang ia tekuni. Dalam penulisannya, KH. Ahmad Yasin Asymuni banyak menukil dari *Tafsir Mafatih al-Gaib* karya Fakhruddin al-Razi, namun ia memberikan corak khas dengan penekanan sufistik yang membentuk horizon pemahamannya. Sementara itu, dalam teks Al-Qur'an sendiri menjelaskan malam *lailah al-qadr* sebagai malam yang penuh kemuliaan dan surat ini diturunkan untuk menjelaskan keutamaan malam *lailah al-qadr* yang memiliki nilai lebih tinggi dari malam lainnya. Adapun, teori aplikasinya menjelaskan makna yang berarti dari teks yaitu umat Islam dianjurkan untuk memperbanyak ibadah pada malam *lailah al-qadr* karena pada malam tersebut amalan-amalan yang dilakukan memiliki nilai yang lebih tinggi dari amalan yang dilakukan pada malam lain.

Kata Kunci: *Lailah Al-Qadr*, hermeneutika Hans-Georg Gadamer, tafsir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II <i>LAILAH AL-QADR</i>	20
A. Tinjauan Umum <i>Lailah Al-Qadr</i>	20
1. Definisi <i>Lailah Al-Qadr</i>	20
2. Tanda-Tanda <i>Lailah Al-Qadr</i>	22
3. Keutamaan dan Hikmah <i>Lailah Al-Qadr</i>	25
B. <i>Lailah Al-Qadr</i> Menurut Pandangan Para Mufassir	26
1. Tafsir <i>bi al Ma'tsur</i>	26
2. Tafsir <i>bi ar Ra'yi</i>	31
BAB III BIOGRAFI KH. AHMAD YASIN ASYMUNI DAN KITAB <i>TAFSĪR SŪRAH AL-QADR</i>.....	37

A. Biografi KH. Ahmad Yasin Asymuni.....	37
1. Profil KH. Ahmad Yasin Asymuni	37
2. Karya-Karya KH. Ahmad Yasin Asymuni	43
B. Kitab <i>Tafsīr Sūrah Al-Qadr</i>	48
1. Sistematika dan Sumber Penulisan Kitab <i>Tafsīr Sūrah Al-Qadr</i>	48
2. Metode dan Corak Penafsiran Kitab <i>Tafsīr Sūrah Al-Qadr</i>	50
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN <i>LAILAH AL-QADR</i> PERSPEKTIF KH. AHMAD YASIN ASYMUNI MENGGUNAKAN TEORI HERMENEUTIKA HANS-GEORG GADAMER	54
A. Deskripsi Penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni terhadap <i>Lailah Al-Qadr</i> dalam <i>Tafsīr Sūrah Al-Qadr</i>	54
1. Deskripsi Penafsiran QS. Al-Qadr: 1	54
2. Deskripsi Penafsiran QS. Al-Qadr: 2	58
3. Deskripsi Penafsiran QS. Al-Qadr: 3	59
4. Deskripsi Penafsiran QS. Al-Qadr: 4	61
5. Deskripsi Penafsiran QS. Al-Qadr: 5	63
B. Analisis Penafsiran <i>Lailah Al-Qadr</i> Perspektif KH. Ahmad Yasin Asymuni Menggunakan Teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer.....	66
1. Kesadaran Keterpengaruhan Historis.....	67
2. Pra-pemahaman.....	69
3. Penggabungan/Asimilasi Horison.....	70
4. Aplikasi/Penerapan	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lailah al-qadr merupakan salah satu fenomena penting yang dibahas dalam Al-Qur'an. Para ulama memberikan perhatian besar pada malam tersebut karena malam tersebut dianggap sebagai waktu penuh kemuliaan dan memiliki kaitan erat dengan proses turunnya Al-Qur'an. Sebagaimana yang didoktrinkan dalam ajaran Islam, Allah telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an sebagai karunia yang besar bagi Rasulullah SAW dan umatnya untuk menjadi penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya sekaligus pedoman bagi umat manusia.

Dalam *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*, al-Suyūṭī menjelaskan adanya perbedaan pendapat mengenai proses turunnya Al-Qur'an dari *Lauh al-Mahfūz*. *Pertama*, pada malam *lailah al-qadr*, Al-Qur'an diturunkan secara sekaligus dari *Lauh al-Mahfūz* ke langit dunia kemudian disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur. *Kedua*, Al-Qur'an diturunkan ke langit dunia selama 20 atau lebih kurang 23 kali malam *lailah al-qadr*, yang kemudian sampai kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur. *Ketiga*, Al-Qur'an pertama kali diturunkan ketika *lailah al-qadr* dan selanjutnya diturunkan secara berangsur pada waktu-waktu yang berbeda. Dari ketiga pendapat di atas, mayoritas ulama' menguatkan pendapat yang pertama.¹

¹ Jalaluddin al-Suyūṭī, *Studi Al-Qur'an Komprehensif* terj. Tim Editor Indiva (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), hlm. 179-182.

Dengan demikian, diketahui bahwa proses turunnya Al-Qur'an terjadi melalui dua tahap, yakni secara keseluruhan dan secara berangsur-angsur.

Adapun penegasan tentang turunnya Al-Qur'an di malam *lailah al-qadr* terdapat dalam beberapa ayat. Sebagaimana dalam QS. Al-Qadr: 1

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Artinya: Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Qur'an pada malam lailatul qadr.²

Disebutkan pula dalam QS. Al-Baqarah: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang bathil). Karena itu barang siapa diantara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah.³

Atau dalam QS. Ad-Dukhan: 3-4

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبَرَّكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنْذِرِينَ . فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ .

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an pada malam yang diberkahi (Lailatul Qadr). Sesungguhnya Kami yang memberi peringatan. Dan pada malam itu juga dijelaskan segala ketentuan dengan penuh hikmah.⁴

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, diketahui bahwa Al-Qur'an turun pada malam *lailah al-qadr* yang terjadi ketika bulan Ramadhan. Terkait hal ini,

² Al-Qur'an, 97:1 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/97?from=1&to=1>, diakses pada tanggal 01 Januari 2025 pukul 17:22 WIB.

³ Al-Qur'an, 2:185 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=185&to=185>, diakses pada tanggal 01 Januari 2025 pukul 17:26 WIB.

⁴ Al-Qur'an, 44:3-4 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/44?from=3&to=4>, diakses pada tanggal 01 Januari 2025 pukul 17:30 WIB.

para ulama' berbeda pendapat tentang kepastian waktu terjadinya *lailah al-qadr*. Pendapat ulama' mengenai *lailah al-qadr* di antaranya terjadi pada malam 21, 23, 25, 27, 29 Ramadhan, tujuh malam terakhir di bulan Ramadhan, malam ganjil pada sepuluh malam terakhir Ramadhan, atau sepuluh malam terakhir Ramadhan baik di malam ganjil ataupun genap⁵. Keseluruhan pendapat ini didasarkan pada riwayat hadis.

Adapun surah yang secara khusus membahas peristiwa *lailah al-qadr* yaitu surah al-Qadr. Menariknya, surah ini terkesan singkat yang hanya terdiri dari lima ayat, namun pembahasan di dalamnya sangat luas yakni mencakup dimensi kosmologis (berupa turunnya Al-Qur'an), spiritual (berupa kemuliaan ibadah), eskatologis (berupa penentuan takdir) serta pada aspek linguistik dimana konsep Al-Qadr memiliki makna yang luas.⁶ Keunikan inilah yang menjadikan *Tafsir Sūrah al-Qadr* sebagai objek kajian penting, karena setiap mufasir memberikan penekanan berbeda sesuai konteks zamannya.

Keluasan tema yang terkandung dalam *Sūrah al-Qadr* memberikan ruang yang memunculkan beragam penafsiran dalam lingkup khazanah tafsir di Timur Tengah maupun Asia Barat, tidak terkecuali juga di Nusantara. Kajian tafsir di Nusantara lahir dari proses dialog antara budaya dan sosial yang khas sehingga proses penulisan kitab tafsir pun dilakukan dengan beragam aksara dan bahasa yang menghasilkan corak yang khas. Kajian tafsir di Nusantara

⁵ Maman Surahman Az Zuhri, *Misteri Energi Lailatul Qadr*, (Bandung: Syaamil, 2007) hlm. 71-76.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 538-542.

kemudian berkembang pesat, salah satunya yakni melalui karya ulama pesantren sebagai wacana keilmuan Islam lokal.⁷

Salah satu tokoh mufasir di Pesantren yaitu KH. Ahmad Yasin Asymuni yang merupakan ulama masyhur di Kediri, salah satu kabupaten di Jawa Timur, sekaligus sebagai pendiri Pondok Pesantren Putra Putri Spesialis Fiqh Hidayatut Thullab. Ia sudah menulis banyak kitab tafsir, seperti *Muqaddimah Tafsir Al-Fātihah*, *Tafsir Al-Fātihah*, *Tafsir Al-Mu'awwidzain*, *Tafsir Hasbunallah wa Ni'ma Al Wakil*, *Tafsir Sūrah Al-Qadr*, *Tafsir Ayah Al-Kursi*, *Tafsir Sūrah Al-Kāfirun*, *Tafsir Mā Ashābak*, *Tafsir Sūrah Al-Ikhlās*, *Shallu 'Alaih fii Bayani Tafsir Al-Ayah*, *Tafsir Bismillāhi Ar Rahmāni Ar Rahīm*. Dalam menuliskan karya-karyanya ini, KH. Ahmad Yasin Asymuni menafsirkan surah yang kiranya surah tersebut sering dipakai dalam kehidupan bermasyarakat. Kitab tafsir yang mendominasi dari karyanya menggunakan metode *mauḍu'i fī sūrah wāhid* atau tematik surat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Islah Gusmian bahwa sistematika tematik klasik adalah penafsiran yang hanya menggunakan ayat atau surah tertentu saja⁸.

Penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni terhadap Surah al-Qadr ini menarik untuk diteliti karena beberapa alasan. Pertama, beliau menafsirkan surah ini dengan corak tematik per surah, sehingga penjelasannya lebih fokus dan mendalam. Kedua, beliau menulis tafsir dengan mempertimbangkan

⁷ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2013), hlm. 67–68.

⁸ Abdul Rouf, *Mozaik Tafsir Indonesia Kajian Ensiklopedis Karya Tafsir Nusantara dari Abdur Rauf As-Singkili hingga Muhammad Quraish Shihab*, (Depok: Sahifa Publishing, 2020) hlm. 19.

kebutuhan praktis masyarakat pesantren dan umat Islam secara luas, sehingga tafsirnya tidak berhenti pada tataran teoritis tetapi juga aplikatif.⁹ Ketiga, karya tafsirnya menunjukkan adanya kesinambungan dan kekhasan tafsir Nusantara, yaitu meskipun penafsiran banyak merujuk pada tafsir-tafsir klasik, namun penjelasannya tetap menyesuaikan konteks sosial, keagamaan masyarakat.

Adapun pembahasan tentang Lailah al-Qadr sendiri menarik diteliti karena perdebatan seputar penentuannya telah menjadi diskursus panjang dalam sejarah Islam. Tidak hanya terkait dengan waktu kejadiannya yang beragam dalam riwayat hadis, tetapi juga makna filosofis dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Lailah al-Qadr tidak hanya dipahami sebagai momen historis turunnya Al-Qur'an, tetapi juga sebagai momentum religius yang terus hidup dalam praktik keagamaan umat Islam setiap Ramadan. Dengan demikian, mengkaji tafsir KH. Ahmad Yasin Asymuni tentang Lailah al-Qadr tidak hanya memberikan kontribusi pada studi tafsir Nusantara, tetapi juga memperkaya pemahaman umat Islam tentang signifikansi malam penuh kemuliaan tersebut.

Untuk memahami penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni secara lebih komprehensif, penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer, yang menekankan empat aspek: kesadaran keterpengaruhan sejarah, pra-pemahaman, lingkaran hermeneutika, dan aplikasi.¹⁰ Dengan pendekatan ini, penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni dapat dibaca dalam konteks

⁹ Ahmad Yasin Asymuni, *Tafsīr Bismillāh al-Rahmān al-Rahīm*, (Kediri: Hidayatut Thullab, tt.), hlm. 2

sejarah, tradisi pesantren, serta relevansinya dengan kehidupan umat Islam masa kini.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mendiskusikan pemikiran KH. Ahmad Yasin Asymuni tentang Lailah al-Qadr, sekaligus menunjukkan kontribusinya dalam khazanah tafsir Nusantara. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tafsir dengan perspektif lokal, menguatkan posisi tradisi pesantren dalam studi Al-Qur'an, serta memberikan pemahaman baru tentang bagaimana teks suci ditafsirkan dalam konteks sosial-budaya Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah makna *lailah al-qadr* Menurut KH. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr*?
2. Bagaimana analisis penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni tentang *lailah al-qadr* dalam Kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr* menggunakan teori hermeneutika Gadamer?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sekaligus menggali pemahaman KH. Ahmad Yasin Asymuni tentang *lailah al-qadr* dalam penafsiran QS. Al-Qadr pada kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr*.

2. Menganalisis penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni tentang *lailah al-qadr* dalam kitab *Tafsir Sūrah Al-Qadr* menggunakan teori hermeneutika Gadamer.

Setelah diketahui tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta signifikansi penelitian. Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis;
 - a. Dalam bidang akademik diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan serta wawasan baru dibidang Al-Qur'an dan Tafsir khususnya pada kajian pemikiran tokoh dalam tema tertentu.
2. Secara praktis;
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan terkait penafsiran *lailah al-qadr* di kalangan masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman positif yang dapat memotivasi masyarakat untuk semangat berlomba-lomba dalam beribadah.

D. Tinjauan Pustaka

Tema yang membahas terkait dengan apa yang penulis teliti bukanlah sesuatu hal yang baru lagi. Salah satu tujuan adanya tinjauan pustaka ini yaitu untuk mencegah adanya kesamaan dalam penelitian. Diantara penelitian yang relevan dengan yang penulis teliti yaitu;

1. Penelitian yang membahas tentang *lailah al-qadr*.

Buku berjudul *Mengungkap Misteri Lailah Al-Qadr* yang ditulis oleh Lukman Sasono. Buku ini menganalisis *lailah al-qadr* baik dari segi penyebutannya, tanda-tandanya maupun *lailah al-qadr* dalam pandangan konvensional serta secara rinci menguraikan *lailah al-qadr* dalam pandangan mushaf Usmani¹¹.

Buku yang ditulis oleh Maman Surahman Az Zuhri yang berjudul *Misteri Energi Lailatul Qadar*. Buku ini membahas tentang keutamaan atau hikmah *lailah al-qadr*, kiat-kiat atau cara untuk menggapai *lailah al-qadr*, waktu terjadinya *lailah al-qadr*, serta ciri-ciri terjadinya *lailah al-qadr*.¹²

Rif'atul Fauzi yang menulis skripsi berjudul *Lailat Al-Qadar Menurut Syekh 'Abdul Qadir Al-Jailani dalam Tafsir Al-Jailani*. Skripsi ini diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat *lailah al-qadr* perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam kitab *Tafsir Al-Jailani* dengan menggunakan sudut pandang tasawuf¹³.

¹¹ Lukman Sasono, *Mengungkap Misteri Lailah Al-Qadr*, (Jakarta: Grafikatama Jaya, 1992).

¹² Maman Surahman Az Zuhri, *Misteri Energi Lailatul Qadar*, (Bandung: Syaamil, 2007).

¹³ Rif'atul Fauzi, "Lailat Al-Qadr Menurut Syekh 'Abdul Qadir Al-Jailani dalam Tafsir Al-Jailani", Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2020.

Skripsi yang ditulis oleh Lilis Ermawati dengan judul *Diskursus Lailah Al-Qadr: Studi Komparasi Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim dengan Tafsir Al-Misbah*. Skripsi ini diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2021. Penelitian ini mengkomparasikan pemikiran Ibn Katsir dengan M. Quraish Shihab dalam mendefinisikan *lailah al-qadr* yaitu dengan menganalisis bagaimana keduanya menafsirkan QS. Al-Qadr¹⁴.

2. Penelitian yang membahas tentang KH. Ahmad Yasin Asymuni;

Buku berjudul *Ensiklopedia Karya Ulama Nusantara* yang ditulis oleh A. Said Hasan Basri, Moh. Khoerul Anwar, Aris Risdiana, Munif Solihan, Arin Mamlakah Kalamika. Buku ini membahas ulama beserta karyanya. Salah satu ulama tersebut yaitu KH. Ahmad Yasin Asymuni. Dalam buku ini pembahasan tentang KH. Ahmad Yasin Asymuni yakni terkait riwayat hidup beliau baik dari pendidikannya maupun karirnya. Selain itu buku ini menyebutkan karya apa saja yang telah ia tulis dan menjelaskan beberapa karyanya.¹⁵

Mohamad Yahya dalam buku *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara* yang berjudul *Metodologi Tafsir Al-Qur'an bil Ma'na*

¹⁴ Lilis Ermawati, "Diskursus Lailah Al-Qadr: Studi Komparasi Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim dengan Tafsir Al-Misbah", Skripsi IAIN Salatiga, Salatiga, 2021.

¹⁵ A. Said Hasan Basri dkk, *Ensiklopedia Karya Ulama' Nusantara*, (Mata Kata Inspirasi: Bantul, 2021).

'Ala Pesantren Kajian atas KH. Ahmad Yasin bin Asymuni Al-Jaruni, menguraikan basis epistemologi tafsir pesantren dengan membedah konstruksi metodologis tafsir *bi al ma'na 'ala pesantren* dari karya-karya KH. Ahmad Yasin Asymuni menggunakan pendekatan historis dan pendekatan filosofis¹⁶.

Tesis yang ditulis oleh Puput Lestari dengan judul *Tradisi Penulisan Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Al-Qur'an KH. Yasin Asymuni Kediri*. Tesis ini diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019. Penelitian ini membahas aspek pemikiran dari KH. Yasin Asymuni berkenaan dengan tafsir Al-Qur'an. Fokus penelitian dalam tesis ini yaitu bagaimana KH. Yasin Asymuni membangun otoritas dengan prinsip penafsirannya¹⁷.

Achmad Choirul Amin yang menulis skripsi berjudul *Metodologi Penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni* yang diterbitkan pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini membahas mengenai metodologi yang

¹⁶ Mohamad Yahya, "*Metodologi Tafsir Al-Qur'an bil Ma'na Ala Pesantren: (Kajian atas KH. Ahmad Yasin bin Asymuni al-Jārūni)*" dalam Ahmad Baidowi (ed.), *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020).

¹⁷ Puput Lestari, "*Tradisi Penulisan Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Al-Qur'an KH. Yasin Asymuni Kediri*", Thesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

digunakan oleh KH. Ahmad Yasin Asymuni di dalam karya-karya tafsirnya¹⁸.

Artikel yang ditulis oleh Moh. Hasan Fauzi dengan judul *Analisis Hermeneutika Kiai Ahmad Yasin Asmuni: Studi QS. Al-Nisa' dalam Tafsir Ma Asabak*. Artikel ini diterbitkan pada tahun 2018 dalam Jurnal Al-Adabiya Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Artikel ini membahas mengenai bagaimana Kiai Yasin menyusun kitab *Tafsīr Mā Asābak* dan mengupasnya menggunakan analisis hermeneutika.¹⁹

Penelitian yang tersebut di atas relevan dengan apa yang penulis teliti. Sudah banyak penelitian yang membahas terkait *lailah al-qadr* baik dengan mengkomparasikan kitab tafsir maupun menggunakan pemikiran tokoh dengan satu karya tafsirnya. Letak perbedaan yang penulis teliti dengan karya tulis sebelumnya yaitu pada tokoh dan kitab tafsirnya. Sejauh pencarian yang penulis lakukan, belum ada penelitian yang membahas *lailah al-qadr* dalam kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr* perspektif KH. Ahmad Yasin Asymuni. Begitu pula dengan karya tulis yang meneliti pemikiran KH. Ahmad Yasin Asymuni di dalam berbagai kitab tafsirnya dengan menggunakan teori hermeneutika Gadamer, khususnya pada kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr*.

¹⁸ Achmad Choirul Amin, “Metodologi Penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

¹⁹ Moh Hasan Fauzi, “Analisis Hermeneutika Kiai Ahmad Yasin Asmuni: Studi QS. Al-Nisa' dalam Tafsir Mā Asābak”, *Al-Adabiya: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, Vol. 13 No. 2, Desember 2020

Terkait kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr* karya KH. Ahmad Yasin Asymuni, penulis hanya menemukan penelitian yang membahas dari segi metodologi penafsirannya sehingga belum ada yang membahas pandangan KH. Ahmad Yasin Asymuni terkait *lailah al-qadr* menggunakan teori hermeneutika Gadamer.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah hermeneutika Gadamer, yaitu upaya untuk memahami serta menginterpretasi suatu teks dengan perspektifnya Gadamer. Pandangan Gadamer dalam menafsirkan sejarah, teologis dari seorang penafsir sangat berpengaruh di dalam pengambilan sebuah makna²⁰. Dalam upaya memahami teks, subjektivitas dari seorang penafsir tidak dapat dihindari sehingga teks dikatakan hidup apabila telah dimaknai²¹. Hasilnya, pemahaman terhadap teks terbentuk dari subjektivitas penafsiran yang diperoleh dari dialog seseorang baik terhadap tradisinya maupun teks keagamaannya.

Hermeneutika Gadamer sering disebut juga sebagai hermeneutika filosofis. Pokok pemikiran Gadamer dalam karyanya *Wahrheit und Methode* bahwa hermeneutika filosofis tidak hanya berhubungan dengan teks saja, namun juga keseluruhan objek ilmu sosial dan humanioranya²². Empat teori

²⁰ Sofyan A.P.Kau, "Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir", *Jurnal Farabi*, Vol. 11. No. 2. Desember 2014, hlm. 114.

²¹ Sofyan A.P.Kau, "Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir", hlm. 114.

²² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), hlm. 78.

yang digunakan dalam hermeneutika Gadamer untuk melakukan penafsiran yaitu:

1. Teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah. Pada teori ini penafsir seharusnya sadar apabila berada pada posisi tertentu yang mempengaruhi pemahamannya terhadap teks. Posisi tersebut seperti tradisi, kultur juga pengalaman hidupnya. Gadamer mengatakan bahwa seseorang harus belajar mengenali serta memahami apabila dalam setiap pemahaman baik secara sadar maupun tidak, maka historisitas seseorang tersebut sangat berpengaruh, sehingga orang yang melakukan penafsiran hendaknya bisa melepaskan kesubjektifannya dalam menafsirkan teks.
2. Teori pra-pemahaman, merupakan dugaan awal atau posisi awal ketika penafsir membaca teks. Hal ini dipengaruhi oleh posisi atau tradisi penafsir saat itu dan perkiraan awal yang terbentuk dalam tradisi. Adapun prapemahaman ini berfungsi supaya penafsir dapat mendialogkannya dengan teks yang ditafsirkan. Gadamer mengatakan, pra-pemahaman harus terbuka apabila dikritisi ataupun dikoreksi oleh penafsir. Hal ini dilakukan apabila penafsir menyadari pra-pemahamannya berbeda dengan maksud dari teks yang ditafsirkan guna menghindari kesalahpahaman pada pesan teks. Tanpa adanya pra-pemahaman, penafsir dianggap tidak akan bisa memahami teks dengan baik.
3. Teori penggabungan dan lingkaran hermeneutik. Dalam teori penggabungan, penafsir harus menyadari bahwa dalam melakukan penafsiran terdapat dua horizon yakni horizon teks dan pembaca. Kedua

horizon ini disebut juga sebagai cakrawala pengetahuan dan pemahaman. Gadamer mengatakan bahwa kedua horizon ini harus dikomunikasikan karena terdapat ketegangan antara pembaca dan teks. Ketika penafsir membaca teks dari masa lalu, maka penafsir harus melihat horizon teks yakni dari sisi historisitas teks muncul. Selanjutnya, pembaca teks harus mengakui adanya horizon lain selain pembaca teks yakni horizon teksnya tersebut dimana horizon teks memungkinkan terjadi perbedaan atau pertentangan dengan pembaca teks. Menurut Gadamer, memahami teks berarti membiarkan teks tersebut berbicara, sehingga maksud dari lingkaran hermeneutik disini yaitu interaksi antara kedua horizon yakni horizon teks dan pembaca. Gadamer memaparkan bahwa horizon pembaca berfungsi sebagai titik pijak pembaca dalam memahami sebuah teks, bukan untuk memaksakan teks sesuai dengan titik pijak pembaca. Hal ini yang kemudian mempertemukan antara objektivitas teks dan subjektivitas dari pembaca.

4. Teori penerapan atau aplikasi. Setelah dipahami bahwa horizon teks harus turut disertakan dalam proses memahami dan menafsirkan, selanjutnya Gadamer menyebutkan bahwa langkah terakhir yang dilakukan pembaca yakni menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan. Maksud dari penerapannya yakni secara makna yang lebih berarti dari sekedar makna literal dalam teks.

Melalui teori hermeneutika Gadamer ini, penulis mencoba mengkaji makna dari *lailah al-qadr* menurut penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni, baik

dari segi teks maupun historis yang mempengaruhi terbentuknya pola pemikiran hermeneutikanya.

F. Metode Penelitian

Asal kata metode yaitu *methodos* dari bahasa Yunani yang artinya jalan atau cara²³. Metode penelitian digunakan untuk mempermudah pencarian data dalam penelitian. Adanya metode penelitian menjadikan penyusunan penelitian lebih sistematis, rinci serta mendapatkan data yang valid. Di antara metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif. Maksudnya, penemuan yang dicapai dari penelitian ini tidak dihasilkan melalui prosedur statistik²⁴. Jenis penelitian ini menghasilkan data yang berupa deskriptif terkait tulisan ataupun kata yang diucapkan seseorang serta pengamatan perilaku²⁵.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer, yang merupakan sumber data yang menjadi acuan atau rujukan utama dalam penelitian ini. Sumber data primer

²³ Abdur Rauf, *Mozaik Tafsir Indonesia Kajian Ensiklopedia Karya Tafsir Nusantara dari Abdur Rauf As-Singkili hingga Muhammad Quraish Shihab*, hlm. 21.

²⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 4.

²⁵ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 46.

dalam penelitian ini berasal dari kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr* karya dari KH. Ahmad Yasin Asymuni.

- b. Sumber Data Sekunder, yang merupakan sumber data tambahan sekaligus pelengkap yang dijadikan sebagai rujukan penelitian. Sumber ini berupa sumber Pustaka berupa karya-karya ilmiah diantaranya kitab tafsir, buku-buku, jurnal, tesis serta skripsi.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu *library research* dimana data diperoleh dari kepustakaan, baik dari kitab tafsir, buku, jurnal, skripsi, tesis maupun dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini bersifat studi kepustakaan, maka teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu menggunakan dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu peneliti mencari data-data kepustakaan yang berhubungan atau koheren dengan penelitian ini, kemudian peneliti mengumpulkan data-data tersebut.

5. Teknik Pengolahan Data

Sebagaimana apa yang penulis teliti yaitu kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr*, kitab ini hanya fokus pada satu surah saja. Hal ini menjadikan peneliti menggunakan metode *maudhu'i fī al-surah* atau tematik surat. Sebagaimana ungkapan Islah Gusmian bahwa sistematika tematik klasik yaitu penafsirannya hanya menggunakan ayat-ayat tertentu atau

surah tertentu saja²⁶. Langkah teknis dalam metode ini adalah dengan menentukan terlebih dahulu surah yang akan ditafsirkan kemudian menganalisis korelasi antar ayat dan diikuti dengan melakukan penafsiran rumpun-rumpun ayat didalam pembahasan judul.

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik deskriptif-analisis dan hermeneutika:

- a. Deskriptif-Analisis, yaitu penulis menelusuri serta mendeskripsikan QS. Al-Qadr dalam kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr*. Sedangkan dalam hal analisis, yaitu penulis menganalisis data dalam kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr* untuk mencapai pemahaman mengenai fokus peneliti yaitu *lailah al-qadr* perspektif KH. Ahmad Yasin Asymuni.
- b. Hermeneutika, yaitu metode penafsiran atau alat analisis untuk membaca dan memahami sebuah teks.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dan mengantarkannya dalam memahami apa yang dibahas peneliti dalam penyusunan skripsi ini, berikut penulis paparkan secara rinci, sistematika pembahasan dan penelitian, yaitu:

Bab *Pertama*, pada bagian ini merupakan pendahuluan atau *muqaddimah* penelitian. Isi dari bab ini berupa gambaran umum dari masalah yang akan peneliti bahas yang di dalamnya mencakup latar belakang, rumusan

²⁶ Abdur Rauf, *Mozaik Tafsir Indonesia Kajian Ensiklopedia Karya Tafsir Nusantara dari Abdur Rauf As-Singkili hingga Muhammad Quraish Shihab*, hlm. 37.

masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, dalam bab ini peneliti berupaya membahas secara general terkait *lailah al-qadr*, baik dari segi pengertian *lailah al-qadr*, keutamaan atau hikmah *lailah al-qadr*, tanda-tanda *lailah al-qadr*, pandangan *mufassir* terkait *lailah al-qadr*. Pentingnya pembahasan ini sebagai landasan yang relevan dengan bab selanjutnya serta kerangka berfikir yang mengantarkan pada permasalahan yang penulis teliti.

Bab *Ketiga*, peneliti memaparkan biografi dari tokoh yang penulis teliti yaitu KH. Ahmad Yasin Asymuni baik dari profilnya, pengaruh keagamaan maupun karya-karyanya. Hal ini untuk memperkenalkan pembahasan peneliti dan untuk memperkenalkan tokoh yang penulis teliti. Dalam bab ini penulis juga membahas serta mendeskripsikan kitab dari KH. Ahmad Yasin Asymuni yang penulis teliti yaitu kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr* dengan memaparkan sistematika penulisan kitab, metode dan corak penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab tafsir ini.

Bab *Keempat*, merupakan bab inti dari penelitian. Pada bab ini peneliti berupaya menguraikan dan menggali makna dari *lailah al-qadr* perspektif KH. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitabnya *Tafsīr Sūrah Al-Qadr* serta menganalisis penafsiran *lailah al-qadr* perspektif KH. Ahmad Yasin Asymuni menggunakan teori hermeneutika Gadamer.

Bab *Kelima*, peneliti memberikan kesimpulan dari apa yang telah penulis teliti dimana kesimpulan ini memberikan jawaban dari dua rumusan

masalah penelitian. Pada bab ini peneliti juga memberikan saran dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus menjadi bab penutup atau bab terakhir penelitian.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang *lailah al-qadr* dalam kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr* menggunakan teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer, maka disimpulkan bahwa;

1. KH. Ahmad Yasin Asymuni memaknai *lailah al-qadr* sebagai malam ketentuan Allah terhadap segala sesuatu. Pemaknaan ini *menukil* dari *Tafsīr Mafātiḥ al-Gaib* karya Fakhruddin al-Razi. Namun, dalam tafsirnya KH. Ahmad Yasin Asymuni menonjolkan pendekatan sufistik dan kontekstual sehingga ia menjelaskan secara rinci keutamaan malam tersebut yang terdapat dalam QS. Al-Qadr: 3-5 untuk dapat diterapkan melalui amalan.
2. Penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni yang dianalisis menggunakan empat teori pokok hermeneutika Gadamer hanya terlihat dalam teori pra-pemahaman dan teori aplikasi. Sementara dalam teori kesadaran keterpengaruhan historis tidak terlihat menonjol karena pemaknaan yang dilakukan KH. Ahmad Yasin Asymuni tidak dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, dan sejarah ketika ia menulis tafsirnya, melainkan lebih berfondasi pada tradisi pesantren dan pendekatan sufistik (pra-pemahaman) yang ia tekuni. Adapun pada teori penggabungan atau asimilasi horison, pada horison teks, makna teks dapat terlihat jelas dari asbabun nuzul ayat

dan teks Al-Qur'an sendiri. Sedangkan, pada horison pembaca, makna diketahui *menukil* dari kitab tafsir *Tafsīr Mafātih al-Gaib* karya Fakhruddin al-Razi. Sementara itu, pada teori penerapan atau aplikasinya, umat islam dianjurkan untuk memperbanyak ibadah pada malam *lailah al-qadr* karena pada malam tersebut amalan-amalan yang dilakukan memiliki nilai yang lebih tinggi dari amalan yang dilakukan pada malam lain.

B. Saran

Penelitian yang berjudul “Pemahaman KH. Ahmad Yasin Asymuni tentang *Lailah al-Qadr* dalam kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr*” disadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan atau penelitian lebih lanjut terkait *Lailah al-Qadr* serta kitab *Tafsīr Sūrah Al-Qadr*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Said Hasan Basri dkk. *Ensiklopedia Karya Ulama' Nusantara*. Mata Kata Inspirasi: Bantul. 2021.
- A.P.Kau, Sofyan. "Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir". *Jurnal Farabi*, Vol. 11. No. 2. Desember 2014.
- Ahmad Minhajul Munir, "KH. Yasin Asmuni, Sang Maestro Kitab Klasik". <https://www.duniasantri.co/kh-yasin-asmuni-sang-maestro-kitab-klasik/>, diakses tanggal 21 Juli 2025, pukul 14.54 WIB.
- Al-Qur'an, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/97?from=3&to=3>, diakses pada tanggal 05 Mei 2025 pukul 06.41 WIB.
- Alusi, Syihabuddin Mahmud Al. *Rūh Al-Ma'ānī fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm wa Al-Sab' al-Ma'sānī*. Libanon: Dar Al-Fikr. 1994.
- Amin, Achmad Choirul. "Metodologi Penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2019.
- Anwar, Ali. "Dinamika Keilmuan di Pesantren Lirboyo Kediri". *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Vol. 7, No. 1. April 2015.
- Asymuni, Ahmad Yasin. *Tafsīr Bismillāhirrahmānirrahīm*. Kediri: Hidayatut Thullab. tt.
- *Tafsīr Sūrah Al-Qadr*. Kediri: Hidayatut Thullab. tt.
- Baidan, Nasharuddin. *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 2020.
- Baidawi, Nasiruddin Al. *Tafsīr Al-Bayḍāwī "Anwār al-Tanzīl wa-'asrār al-Ta'wīl"*. Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah. 2006.
- Baqi', Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam Al-Mufahras lī Alfādh Al-Qur'ān Al-Karīm*, Kairo: Dar Al-Hadis. 1364 H.
- Danial. "Corak Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik hingga Modern". *Jurnal Hikmah*. Vol. XV. No. 2. 2019.
- Dzuria M.L Ningrum dan Sri Wahyuni. "Metodologi dan Pengaruh Ideologis dalam Tafsir Nusantara (Studi Kitab Tafsir Mua'widzatain Karya Kyai Asmuni)". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 1. No. 2. Juni. 2018.
- Ermawati, Lilis. "Diskursus Lailah Al-Qadr: Studi Komparasi Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim dengan Tafsir Al-Misbah". Skripsi IAIN Salatiga. Salatiga 2021.
- Fauzi, Moh Hasan. "Analisis Hermeneutika Kiai Ahmad Yasin Asmuni: Studi QS. Al-Nisa' dalam Tafsīr Mā Asābak". *Al-Adabiya: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*. Vol. 13 No. 2. Desember 2018.

- Fauzi, Rif'atul. "*Lailat Al-Qadr Menurut Syekh 'Abdul Qadir Al-Jailani dalam Tafsir Al-Jailani*". Skripsi UIN Sunan Gunung Djati. Bandung. 2020.
- Fitroni, Mochammad Chomaruddin. *Tafsir Basmalah (Karya Ahmad Yasin Asmuni)*. Skripsi. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an. Jakarta. 2018.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara. 2013.
- Hamid, Abdur Rahman Nur Afif. "Munasabah dalam Tafsir Surat Al-Ikhlas Karya KH. Ahmad Yasin Bin Asymuni". Halaqah: Jurnal of Multidisciplinary Islamic Studies. Vol. 2. No. 1, 2025.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami*. Yogyakarta: PT Kanisius. 2015.
- Hidayat, Khakim. "Dinamika Perjuangan KH. Yasin Asymuni (1983-2020)". Skripsi. UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2022.
- Ismail, 'Imaduddin Abi AlFida'. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Aẓīm*. Mesir: Maktabah Islamiyah. 2018.
- Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad al Mahalli al Shafi'iy dan Jalaluddinal Suyuthi. *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm fī al-Imamayn al-Jalalayn*. Sarikat Al Nur Al Asia: tt.
- Lestari, Puput. "*Tradisi Penulisan Tafsir Pesantren: Studi Tafsir Al-Qur'an KH. Yasin Asymuni Kediri*". Thesis UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2019.
- Lukman S. Thahir dan Darlis Dawing. "Telaah Hermeneutika Hans-Georg Gadamer; Menuju Pendekatan Integratif dalam Studi Islam". Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 17. No. 2. Desember. 2021.
- Luthfi, Hikmatul. "*Lailatul Qadar Perspektif Ahmad Al-Ṣawi (Studi Kitab Hasyiyah 'ala Tafsir Al-Jalalain)*", Jurnal Al-Fath. Vol. 16. No. 1. Januari-Juni. 2022.
- M. Ilham Zidal Haq dan Asriana Kibtiyah. "Kompetensi Guru Menurut KH. Yasin Asymuni: Relevansinya dengan Kode Etik Guru Indonesia". *Jurnal Al-Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*. Vol. 7. No. 2. 2024.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Naili Sayyidatun Ni'mah dkk. "Ragam dan Metode Corak Tafsir". *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 5. No. 1. April. 2025.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books. 2014.
- Razi, Fakhruddin al. *Tafsīr Mafātih al-Gaib*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 1981.

- Rouf, Abdul. *Mozaik Tafsir Indonesia Kajian Ensiklopedis Karya Tafsir Nusantara dari Abdur Rauf As-Singkili hingga Muhammad Quraish Shihab*. Depok: Sahifa Publishing. 2020.
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Sasono, Lukman. *Mengungkap Misteri Lailah Al-Qadr*. Jakarta: Grafikatama Jaya. 1992.
- Shahih Bukhari, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/771> diakses tanggal 28 Juli 2025 pukul 15.40 WIB.
- Shahih Muslim, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/1272> diakses tanggal 28 Juli 2025 pukul 15.45 WIB.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Sunan Abu Dawud, <https://www.hadits.id/hadits/dawud/1170>, diakses tanggal 28 Juli 2025, pukul 15.15 WIB.
- Surahman Az Zuhri, Maman. *Misteri Energi Lailatul Qadr*. Bandung: Syaamil. 2007.
- Suyūṭī, Jalaluddin al. *Studi Al-Qur'an Komprehensif* terj. Tim Editor Indiva. Surakarta: Indiva Pustaka. 2008.
- Syaifullah, “KH A Yasin Asmuni, Pengasuh Pondok Pethuk Kediri Wafat”, <https://jatim.nu.or.id/kediri-rama/kh-a-yasin-asmuni--pengasuh-pondok-pethuk-kediri-wafat>, diakses tanggal 21 Juli 2025, pukul 15.09 WIB.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2017.
- Tabari, Muhammad Ibn Jarir Al. *Tafsīr Al-Tabārī*. Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2009.
- Yahya, Mohamad. “Metodologi Tafsir Al-Qur'an bil Ma'na Ala Pesantren: (Kajian atas KH. Ahmad Yasin bin Asymuni al-Jārūni)” dalam Ahmad Baidowi (ed.). *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata. 2020.
- Yasin, Hadi. “Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur'an”. Jurnal Tahdzib Al Akhlak. No. 5. Januari. 2020.
- Yusuf, M. Yunan. “Metode Penafsiran Al-Qur'an Tinjauan atas Penafsiran Al-Qur'an secara Tematik”. Jurnal Syamil Vol. 2. No. 1. Jakarta.
- Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud Az. *Tafsīr Al-Kasyaf*. Libanon: Dar al-Ma'rifah. 2009.
- Zuhri, Maman Surahman Az. *Misteri Energi Lailatul Qadar*. Bandung: Syaamil. 2007.